

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga menumbuhkan sikap, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Warsita (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Salah satu komponen penting dari pembelajaran di sekolah dasar adalah penguasaan keterampilan berbahasa, di mana kemampuan menulis merupakan komponen kunci. Menulis, terutama menulis cerita pendek, adalah aktivitas yang kompleks dan multifaset. Aktivitas ini tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan kreatif dan imajinatif.

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya fiksi, memiliki karakteristik yang sederhana dan padat, umumnya mengandung satu konflik yang dikembangkan dalam satu bacaan (Nurhadi, 2017). Melalui menulis cerpen, siswa diajak untuk lebih memahami struktur bahasa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Dalam proses ini, siswa diharapkan dapat mengasah kreativitas dan imajinasi, serta belajar untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa di SDN 4 Mangkujayan mengalami kesusahan dalam menulis cerpen yang menarik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 4 mengalami berbagai masalah dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Masalah

tersebut meliputi kurangnya motivasi untuk menulis, keterbatasan ide, dan kesulitan dalam menyusun cerita dengan alur yang baik. Penelitian Suryani (2018) juga mengidentifikasi kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional, yang masih mendominasi praktik pengajaran di sekolah dasar, cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Metode ini seringkali mengarah pada situasi di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif, yang berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Situasi ini berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, termasuk dalam aspek menulis cerpen.

Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Salah satu pendekatan yang berpotensi untuk diimplementasikan adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut penelitian Kurniawati (2019), penerapan PjBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa hingga 30%. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang menarik, diharapkan mereka dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan meminta siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang luar biasa. Memilih tema pengalaman yang relevan akan memudahkan siswa untuk menemukan konsep dan membuat cerita. Siswa tidak hanya belajar menulis dengan cara ini, tetapi mereka juga belajar untuk mengenali dan meresapi pengalaman mereka sendiri, yang akan membuat tulisan mereka lebih menarik dan hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas 4 SDN 4 Mangkujayan. Diharapkan bahwa dengan menerapkan PjBL, siswa akan lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui tulisan dan akan meningkatkan keterampilan menulis cerpen mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa di sekolah dasar serta membantu siswa menulis cerpen dengan lebih baik.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini penting untuk memberikan fokus dan kejelasan mengenai aspek-aspek yang akan diteliti. Berikut adalah beberapa poin batasan masalah yang dapat diterapkan pada penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas 4 SDN 4 Mangkujayan. Hanya siswa kelas 4 yang akan menjadi subjek penelitian, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di kelas lain atau tingkat pendidikan yang berbeda.

2. Metode Pembelajaran

Penelitian ini tidak akan membahas metode pembelajaran atau teknik pengajaran lain yang mungkin berguna untuk menulis cerpen. Sebaliknya, penelitian ini akan berkonsentrasi pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Jenis Cerpen

Penelitian ini tidak akan mempelajari jenis cerpen lain yang mungkin tidak terkait dengan pengalaman pribadi siswa karena cerpen yang ditulis oleh siswa akan berfokus pada pengalaman yang mengesankan yang membantu siswa mengembangkan gagasan dan membangun cerita.

4. Variabel Penelitian

Kemampuan siswa menulis cerpen sebelum dan sesudah penerapan model PjBL adalah dua variabel utama dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti motivasi belajar siswa, keterampilan bahasa, atau aspek sosial emosional siswa, tidak akan dibahas secara menyeluruh.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak akan berfokus pada dampak jangka panjang dari penerapan model PjBL karena penelitian ini akan dilakukan selama periode waktu tertentu.

6. Kriteria Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan menulis cerpen siswa akan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, seperti koherensi,

kreativitas, dan penggunaan bahasa. Penelitian ini tidak akan mengeksplorasi penilaian berdasarkan kriteria lain yang mungkin relevan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas 4 SDN 4 Mangkujayan?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas 4 SDN 4 Mangkujayan.
2. Untuk mengukur sejauh mana perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk menganalisis pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan antara model pembelajaran inovatif dengan peningkatan kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif lainnya yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penting dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terutama untuk pembelajaran menulis cerpen. Dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning (PjBL), guru akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan pengalaman nyata siswa ke dalam proses menulis, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan strategi evaluasi yang holistik, yang memungkinkan guru untuk menilai tidak hanya hasil akhir tulisan, tetapi juga proses kreatif yang dilalui siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu guru membuat lingkungan belajar yang lebih

menarik dan menarik. Pada akhirnya, ini akan secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis cerpen, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan. Dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning (PjBL), siswa akan terlibat langsung dalam proses kreatif menulis, di mana mereka diberi kesempatan untuk menggali pengalaman pribadi yang mengesankan dan mengubahnya menjadi karya sastra. Kegiatan ini tidak hanya membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan relevan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, mendiskusikan ide, dan menerima umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan belajar tentang teknik menulis, tetapi juga akan membangun rasa percaya diri dan identitas sebagai penulis, yang sangat penting untuk perkembangan literasi mereka di masa depan.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif seperti Project Based Learning (PjBL), sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa, terutama dalam menulis cerpen. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan PjBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil

belajar mereka, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki kemampuan menulis yang baik, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berbasis informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi sekolah untuk terus berinovasi dalam praktik pembelajaran dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan pertimbangan yang berharga dalam melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa, penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti peran guru, dinamika kelompok, dan konteks sosial siswa. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan studi komparatif dengan metode pembelajaran lain atau menerapkan PjBL dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat menambah pemahaman mengenai fleksibilitas dan adaptabilitas model ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan peningkatan praktik pembelajaran di masa depan.

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang sangat berharga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Dengan memberikan bukti empiris tentang keberhasilan pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa, penelitian ini dapat mendorong pengembangan program dan kebijakan yang memfasilitasi penerapan metode ini secara lebih luas. Pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang pelatihan bagi guru, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, serta mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Project Based Learning (PjBL)

Model Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Rasiman (2018) dalam jurnalnya, PjBL "merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek yang memerlukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan kolaborasi." Dalam konteks ini, PjBL diimplementasikan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui proyek penulisan yang terstruktur.

2. Kemampuan Menulis Cerpen

Kemampuan menulis cerpen diartikan sebagai keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan dengan struktur yang jelas, bahasa yang tepat, dan kreativitas yang tinggi. Priyatno (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa "kemampuan menulis cerpen mencakup beberapa aspek, seperti penguasaan tema, alur cerita, pengembangan karakter, serta penggunaan bahasa yang sesuai dan menarik." Penilaian terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dapat dilakukan melalui rubrik yang mencakup aspek-aspek tersebut.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawan (2019), "motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan." Dalam penelitian ini, motivasi siswa dalam menulis cerpen akan diukur menggunakan kuesioner yang menilai tingkat motivasi mereka sebelum dan sesudah penerapan model PjBL.

4. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Sukiman (2020) menyatakan

bahwa "keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis." Dalam konteks penelitian ini, keterampilan berbahasa yang diukur adalah kemampuan menulis cerpen, yang mencakup penggunaan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang baik.

5. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif

Penggunaan metode pembelajaran inovatif merujuk pada penerapan teknik-teknik baru dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Menurut Yunus (2021), "metode pembelajaran inovatif dapat berupa pendekatan kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek." Dalam penelitian ini, penggunaan metode inovatif akan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.